

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, pendidikan di Indonesia telah berkembang pesat mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan bukan lagi hal yang tabu bagi masyarakat kurang mampu yang hidup tak berkecukupan. Beasiswa serta bantuan pendidikan menjadi salah satu jalan masyarakat menengah ke bawah untuk dapat mengenyam pendidikan tanpa harus terbebani memikirkan sejumlah biaya pendidikan yang harus dibayarkan.

Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Salah satu tempat untuk memperoleh pendidikan adalah sekolah. Isjoni (2006: 91) menjelaskan bahwa, “Sekolah adalah tempat menuntut ilmu pengetahuan dan wadah untuk mengembangkan keterampilan dan insituisi dalam proses perubahan sikap dan perilaku para peserta didik.”

Saat ini, bermacam jenis sekolah sudah mulai menghiasi wajah nusantara. Mulai dari sekolah alam, Sekolah Bertarar Internasional (SBI), Sekolah Standar Nasional (SSN) dan lain sebagainya. Sekolah-sekolah tersebut berdiri dan berkembang dengan kelebihanannya masing-masing. Selain sekolah-sekolah tersebut, ada satu jenis sekolah yang sekarang sedang naik daun, yaitu sekolah yang berbasis Islam Terpadu (IT). Salah satu yang paling terkenal adalah sekolah-sekolah dibawah naungan Muhammadiyah. Muhammadiyah memiliki sekolah mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi.

Sekolah-sekolah di bawah naungan Muhammadiyah ini, mulai menampakkan kualitasnya di sejumlah wilayah Indonesia. Beberapa sekolah tumbuh dengan sarana prasarana yang memadai juga kurikulum keislaman yang unggul pula. Sekolah Muhammadiyah menjadi pilihan para orang tua untuk menyekolahkan anaknya karena di tempat tersebut anak tidak

hanya diajarkan ilmu eksak saja tetapi juga ilmu agama. Sibuk bekerja dan pengetahuan yang kurang memadai mengenai ilmu agama menjadi alasan sebagian besar orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah Muhammadiyah. Mereka beranggapan bahwa dengan disekolahkan disana, anak mereka tidak hanya pandai dibidang akademik tetapi juga meningkat ilmu agamanya.

Sekolah Muhammadiyah memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan sekolah pada umumnya. Salah satunya adalah adanya program menghafal surat-surat di Juz 30 Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini berlangsung rutin setiap harinya, sehingga siswa terbiasa menghafal.

Di beberapa SD Muhammadiyah di Solo, biasanya setiap kelas sudah memiliki daftar hafalan yang harus dihafalkan sehingga hafalannya akan terus meningkat ketika ia naik kelas nantinya. Menurut Martono (2008: 48), "Kebiasaan adalah perilaku seseorang yang telah biasa melakukan atau mengucapkan sesuatu. Kebiasaan terbentuk dari waktu ke waktu. Kebiasaan ada yang baik dan ada yang tidak baik atau merugikan." Kebiasaan menghafal Juz 30 Al-Qur'an dilakukan siswa terus menerus dan tentunya memiliki dampak positif. Pada usia SD, otak anak masih bersih dan *fresh* sehingga lebih mudah dalam menyimpan memori hafalannya dalam ingatan. "*Ingatan* anak pada usia 8-12 tahun mencapai intensitas paling besar, dan paling kuat. Daya menghafal dan memorisasi (= dengan sengaja memasukkan dan melekatkan pengetahuan dalam ingatan) adalah paling kuat. Dan anak mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak." (Kartono, 1995: 138)

Berdasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki efek yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar pada siswa, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi belajar karena daya ingat dan konsentrasinya sudah terlatih.

Menurut Dr. Abdullah Subaih, profesor Psikologi di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyah di Riyadh, menyerukan kepada para pelajar agar mengikuti halaqoh-halaqoh menghafal Al-Qur'an. Ia juga menegaskan bahwa menghafal Al-Qur'an tersebut dapat membantu untuk konsentrasi dan merupakan syarat mendapatkan ilmu. Ia juga menambahkan bahwa semua ilmu pengetahuan, baik itu ilmu kedokteran, matematika, ilmu syari'ah, ilmu alam dan lain sebagainya, membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam meraihnya. Bagi orang yang terbiasa menghafalkan Al-Qur'an, ia akan terlatih dengan konsentrasi yang tinggi. Menurutnya, sel-sel otak itu seperti halnya dengan anggota tubuh yang lainnya, yakni harus difungsikan terus. Orang yang terbiasa menghafal, maka sel-sel otak dan badannya aktif, dan menjadi lebih kuat dari orang yang mengabaikannya. (Hidayatulloh, 2010)

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa menghafal dapat membantu siswa dalam konsentrasi belajarnya. Siswa yang terbiasa menghafal dan hafalannya baik, maka konsentrasi belajarnya pun baik, sehingga prestasinya juga ikut baik.

Namun pada kenyataannya, di SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Surakarta ada beberapa siswa yang kemampuan menghafal suratnya baik namun konsentrasi rendah. Hal ini tergambar jelas dari prestasi belajarnya yang rendah pula. Bahkan ada siswa yang kemampuan menghafalnya baik, pernah tinggal kelas sebanyak dua kali. Peristiwa ini tentunya perlu dikaji lebih mendalam agar nampak jelas apa yang sebenarnya melatarbelakangi keadaan siswa tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut, maka muncul ide penelitian yang berhubungan dengan menghafal dan konsentrasi belajar siswa dengan judul "Pengaruh Kebiasaan Menghafal Juz 30 Al-Qur'an terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Surakarta tahun Ajaran 2014/2015."

B. Identifikasi Masalah

1. Beberapa siswa di SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Surakarta yang kemampuan menghafal suratnya baik ternyata konsentrasi belajarnya kurang dan dibuktikan dengan hasil belajar yang rendah.
2. Beberapa anak dengan kemampuan menghafal yang baik mengalami kesulitan belajar hingga tidak naik kelas.
3. Keadaan siswa ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh kebiasaan menghafal Juz 30 Al-Qur'an terhadap konsentrasi belajar pada siswa SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Penelitian hanya dilakukan di kelas III, IV, dan V SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Surakarta. Fokus penelitiannya pada kebiasaan menghafal Juz 30 Al-Qur'an serta konsentrasi belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh kebiasaan menghafal Juz 30 Al-Qur'an terhadap konsentrasi belajar pada siswa SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Surakarta tahun ajaran 2014/2015?
2. Seberapa besarkah pengaruh kebiasaan menghafal Juz 30 Al-Qur'an terhadap konsentrasi belajar pada siswa SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Surakarta tahun ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Mengetahui pengaruh kebiasaan menghafal Juz 30 Al-Qur'an terhadap konsentrasi belajar pada siswa SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Surakarta tahun ajaran 2014/2015.
2. Mengetahui besarnya pengaruh kebiasaan menghafal Juz 30 Al-Qur'an terhadap konsentrasi belajar pada siswa SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menegaskan dan menjelaskan bahwa ilmu agama memiliki pengaruh besar dalam dunia pendidikan.
 - b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru
 - 1) Memberikan gambaran cara mengajar yang baik yaitu dengan cara menghafal Al-Qur'an sebagai media meningkatkan konsentrasi belajar siswa.
 - 2) Memotivasi guru untuk bisa menghafal.
 - 3) Memacu guru untuk dapat menyampaikan teknik menghafal yang baik dan benar.
 - b. Bagi peserta didik
 - 1) Peserta didik dapat meningkatkan hafalan suratnya setiap hari.
 - 2) Melatih siswa cara menghafal yang baik dan benar.
 - 3) Memberikan pengertian kepada siswa bahwa kegiatan menghafal yang dilakukan berdampak pada konsentrasi belajarnya.
 - c. Bagi peneliti
 - 1) Sebagai bekal ketika terjun dalam pembelajaran di kelas.

- 2) Memberikan gambaran bahwa konsentrasi dapat ditingkatkan melalui kegiatan menghafal Juz 30 Al-Qur'an.
- 3) Memotivasi diri untuk bisa menghafalkan Juz 30 Al-Qur'an seperti yang dilakukan peserta didik.